

BAB II

LANDASAN TEORI

G. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pada dasarnya kata Pengertian Ekstra secara umum yaitu segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Berbanding lurus dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah dapat diartikan merupakan suatu kegiatan bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pembelajaran secara kurikuler /diluar jam pembelajaran sekolah. Sebagaimana adanya kegiatan ini diberikan kepada para siswa yang mempunyai kopetensi di bidang kegiatan ekstrakurikuler denganmelihat karakter dan kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kelebihan pengetahuan dasar penunjang.

Pada dasarnya kegiatan Kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler secara kongkret dapat dilakukan di dalam sekolah atau mampu juga dilakukan di luar sekolah guna dengan harapan mampu memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum sekolah.

Dalam aplikasinya, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi, bakat, kreativitas dan keahlian yang dimiliki peserta

didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui dirinya dengan kegiatan- kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan.

Menurut Sulistyorini ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran resmi di kelas. Artinya di luar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditunjukkan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah.

Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat bahwa: "Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah".

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan

atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas, mengenai kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan tujuan agar siswa mampu menggunakan / menunjukkan bakat dan potensi diri siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasannya dengan cara proses pengembangan kemampuan dan keterampilannya dalam kegiatan - kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai potensi, bakat dan ketrampilannya.

Pada dasarnya jenis kegiatan ekstrakurikuler ada tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Dari kata-kata tersebut mempunyai makna atau arti tersendiri, diantaranya kata ekstra mempunyai *arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.*¹⁶

Bahwa penerapan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan dilakukan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

¹⁵ Muhaimin, dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 75.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), 223.

Menurut Suryosubroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.¹⁷ Dalam buku *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁸

Berbagai definisi atau pemikiran tentang kegiatan ekstrakurikuler diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperkaya dan menambah wawasan peserta didik dari berbagai macam pelajaran yang telah dipelajarinya di kelas.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk proses mengembangkan salah satu atau beberapa bidang pelajaran yang diminati oleh peserta didik sesuai dengan minat, bakat, serta kreativitas masing-masing siswa yang diharapkan mampu untuk membawa nilai-nilai positif bagi siswa.

¹⁷ Ibid., 287.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2014), 13.

Karena kebutuhan peserta didik bukan hanya pada kegiatan belajar saja, melainkan kegiatan- kegiatan yang ada di luar jam pelajaran agar minat, bakat serta kreativitasnya dapat berkembang dan tersalurkan dengan baik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas diri.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler itu pun harus ditunjukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya ditengah-tengah masyarakat. Harapan ini yang dapat tergal dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dalam dirinya, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan, dan kegembiraan.

Selain itu juga bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu untuk menjadikan pengakuan dalam pemberian ide pengadaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk sedikit banyak memberikan ruang istirahat siswa dari kelelahan berpikir yang menuntut siswa mampu berprestasi secara academic dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam kenyataanya kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) adalah bentuk kegiatan siswa di luar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ah yang sangat baik dan potensial mampu dalam menciptakan siswa-siswa

yang kreatif, berinovasi, terampil, dan berprestasi diluar pembelajaran secara academic. Dapat dikatakan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai dampak sangat signifikan dan positif terhadap pribadi masing-masing siswa dikarenakan banyak siswa yang pintar merupakan siswa yang pandai membagi waktu dengan banyak aktivitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas.¹⁹

Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling dengan tujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat serta pengembangan karakter mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan disekolah/ madrasah.²⁰

Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya pementapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.²¹ Kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) ikut mewarnai kelangsungan proses belajar mengajar disekolah.

Dalam kegiatannya beberapa sekolah mampu menunjukkan hasil yang positif dalam berprestasi dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler

¹⁹ Mohammad. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 22.

²⁰ *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri pada Sekolah Menengah Kejuruan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2018), 31.

²¹ Ahmad Zainie Albanjari, <http://www.ekstrakurikuler-keagamaan-dalamkurikulum.com>., diakses 13 Juni 2022

serta menjadikan kegiatan ekstrakurikuler dewasa ini kegiatan ekstrakurikuler cenderung menjadi ajang atau alat promosi bagi sebuah sekolah dalam rangka mempublikasikan seluruh sendi kehidupan akademik disekolah tersebut.

Proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) yang positif dan efektif serta produktif, potensi yang dimiliki oleh peserta didik seperti domain kognitif, afektif dan psikomotorik harus menjadi perhatian dan prioritas dalam setiap kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam konteks ini, berarti bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya menekankan proses pembinaan pada satu aspek kemampuan saja, melainkan harus dilakukan secara *integrated* (menyeluruh) dan berkesinambungan.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) ini tidak kalah pentingnya dengan kegiatan intrakurikuler yang dilakukan didalam kelas dalam proses pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) adalah media pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan kemampuan para siswa yang mencakup nilai-nilai yang cukup penting bagi pendewasaan dan kemajuan dirinya secara psikologis dan tanggu jawab terhadap pribadinya sendiri. Bahkan bisa juga dikatakan kegiatan ekstrakurikuler dapat meredam kenakalan remaja.

Beberapa sekolah yang mempunyai ciri khas keislaman, seperti Madrasah/ Pondok Pesantren tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul). Dalam proses mengikuti perkembangan proses pembelajaran disekolah, maka karena itu

kegiatan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) perlu diarahkan pada aspek pengembangan kemampuan strategis dan kepribadian yang utuh berdasarkan karakter dari para siswa. Kemampuan strategis meliputi penguasaan keahlian dan kepribadian yang utuh ditandai dengan meningkatnya keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) yang baik dan benar dapat dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

- a. Mampu membangun hubungan kerjasama yang baik dengan pihak intern agar tercipta sistem persekolahan yang dinamis dan stabil.
- b. Mampu membangun kerjasama ekstern agar kegiatan yang dicanangkan mendapat respon dan dukungan dari masyarakat.
- c. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) secara profesional dan berkesinambungan.
- d. Dukungan kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) dilakukan oleh sumber daya manusia yang profesional serta prasarana yang memadai.
- e. Kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) mampu mengakomodasi secara terbuka untuk semua kalangan siswa.
- f. Mampu mendukung visi dan misi sekolah yang jelas dan baik dalam proses pembinaanya.
- g. Mengedepankan landasan moral yang baik dalam melakukan interkasi sosial dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler (ekskul).

Bawasannya diadakan serta diwajibkan secara penuh dalam kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik guna membantu mereka

menambah kreatifitas serta memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif.

Dalam kenyataan bahwa banyak bentuk kegiatan pendidikan yang tidak selalu dilakukan dalam jam-jam sekolah yang dibatasi oleh waktu dalam proses pembelajarannya. Harapan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) termasuk untuk menampuk kreatifitas dari perkumpulan anak-anak di luar jam sekolah, dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka. Salah satu tujuan daripada pembelajaran di sekolah adalah mengembangkan diri peserta didik.

Proses pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) mampu untuk mewujudkan bentuk-bentuk kegiatan yang positif, diantaranya : (1) jenis pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, (2) memberikan rasional bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah, (3) memberikan keterangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah memperhatikan sumber daya yang ada disekolah/madrasah, (4) memberikan penjelasan bahwa pengembangan diri yang ada disekolah/madrasah termasuk dalam tujuan yang dipersyaratkan dalam standar nasional yaitu bakat, minat, kreatifitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan, kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian, (5) memiliki persyaratan terhadap peserta yang akan mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler, (6) memberikan target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.²²

Dari beberapa definisi dan penjabaran diatas tentang kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas sesuai dengan pengembangan, karakter, bakat serta potensi diri para siswa.

2. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Misi kegiatan ekstrakurikuler menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengepresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.²³

²² Ibid., 66.

²³ Ahmad Zainie Albanjari, <http://www.ekstrakurikuler-keagamaan-dalamkurikulum.com>., diakses 13 Juni 2022

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Proses untuk menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dasar ditentukan dari musyawarah dan rapat bersama antara pihak sekolah, orang tua/wali, dan komite sekolah. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) keagamaan diselenggarakan oleh sekolah dasar sesuai agama masing-masing, dapat berupa :

a. Baca Tulis Al-Quran

Dalam kegiatan keagamaan yang menekankan peningkatan keterampilan peserta didik dalam meningkatkan kecakapan membaca dan menulis al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Harapannya kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) baca tulis al-qur'an adalah untuk lebih menghormati, menumbuhkembangkan sifat cinta, melestarikan budaya islami sampai memberikan peningkatan keilmuan baca tulis al-qur'an pada siswa secara tepat dan baik.

b. Tahfid/hafalan al-Quran

Bentuk kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan dan penguasaan penghafalan peserta didik dalam proses menghafal ayat-ayat al-Quran.

c. Kaligrafi

Adapun jenis kegiatan kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) lainnya yaitu kaligrafi. Kata kaligrafi (bahasa Inggris *Calligraphy*) berasal dari bahasa latin *kalios* yang berarti "indah" dan *graphy* yang berarti

“tulisan” atau “aksara”. Gabungan dari arti seluruhnya menjadi “tulisan indah” atau “aksara indah”, kepandaian menulis elok atau tulisan elok:

Dari pendapat di atas maka dapat di pahami bahwa seni kaligrafi adalah merupakan suatu usaha, buah pikiran dan hasil kreasi, hasil cipta imajinasi seseorang dalam bentuk tulisan atau karya bentuk tulisan ayat-ayat al-qur’an.

Tujuan secara umum siswa melakukan pembelajaran seni kaligrafi adalah :

- 1) Mampu memahami seni kaligrafi melalui penelaahan jenis, bentuk, dan sifat fungsi, alat, bahan, proses dan teknik dalam membuat produk karya seni melalui kemampuan intelektual, imajinatif, ekspresif, kepekaan rasa estetik, kreatif, keterampilan dalam menghargai terhadap hasil karya seni
- 2) Pada prinsipnya secara estetis, kaligrafi memiliki unsur keindahan, keunikan bentuk serta kekayaan ragam aksesoris dan iluminasinya yang menumbuhkan rasa estetika yang mendalam.

Pembelajaran Kaligrafi (Seni menulis indah *Khat*) atau kaligrafi telah lama diajarkan di beberapa pesantren dan sekolah agama. Berdasarkan pengalaman dan melalui pembinaan kaligrafi yang di uji cobakan di Lembaga Kaligrafi al-Qu’an dan pesantren kaligrafi al-Qu’an. Bahwa pembelajaran kaligrafi harus diberikan secara bertahap dan itupun disesuaikan dengan potensi peserta didik siswa lingkungan tempat belajar. Adapun untuk kelas taman kanak-kanak

(TK) sampai siswa sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) cukup dengan proses kegiatan mewarnai kaligrafi atau menggambar kaligrafi yang tujuannya sarana senang dan mengolah daya kreasi siswa semata.

Barulah pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) pelajaran dimulai lagi dengan Khat Naskhi dan Riqah secara serius mengikuti rumusan-rumusan yang benar. Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau Madrasah Aliyah (MA) diberikan pelajaran Khat-Khat yang lain dimulai dari Khat Sulus, Diwani, Farisi dan Qufi. Setidaknya tahap ini digunakan sebagai tahap pengenalan aliran-aliran tersebut.²⁴

Kegiatan keagamaan yang mengembangkan keterampilan peserta didik dalam penulisan huruf Arab disertai dengan sentuhan seni disamping mengikuti kaidah-kaidah penulisan Arab yang berlaku.

d. Tilawah

Ada juga bentuk kegiatan keagamaan yang mengembangkan keterampilan dan seni membaca al-Quran sesuai dengan tatanan serta kaedah yang berlaku.

e. Musik *Hadrah* (rebana)

Hadarah atau lebih populer dengan sebutan terbangan perkembangannya tak lepas dari sejarah dakwah Islam. Seni ini memiliki semangat cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada yang

tahu secara persis, kapan datangnya musik *hadrah* di Indonesia. Namun *hadrah* atau yang lebih populer dengan musik terbang (rebana bahasa Jawa) tersebut tak lepas dari sejarah perkembangan dakwah Islam.

Hadrah selalu menyemarakkan acara-acara Islam seperti peringatan Maulid Nabi, *Tabligh Akbar*, perayaan tahun baru *Hijriyah*, dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya. Sampai saat ini *hadrah* telah berkembang pesat di masyarakat Indonesia sebagai musik yang mengiringi pesta pernikahan, sunatan, kelahiran bayi, acara festival seni musik Islami dan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, pesantren, remaja masjid dan majelis *taklim*.

f. Khitabah

Bentuk kegiatan keagamaan untuk pengembangan keterampilan bicara di hadapan khalayak dengan berbagai tema keagamaan dan mengandung misi dakwah keagamaan, baik dilombakan atau pentas.

g. Peringatan Hari Besar Agama Islam

Kegiatan keagamaan yang menggunakan moment-moment penting Agama Islam (seperti turunnya al-Quran, lahirnya Rasul, peristiwa hijrah, dan lain-lain) sebagai tonggak kegiatan dan ditujukan untuk mengingat dan meneladani nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

²⁴ Fauzi Salim Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)* (Jakarta: Darul Ulum Press. 2012), 20.

h. Pesantren liburan/Ramadhan

Kegiatan pembinaan keagamaan yang komprehensif dengan melibatkan peserta didik dalam suatu kondisi kehidupan beragama di bawah bimbingan seorang atau beberapa kyai/ustadz sebagai rujukan nilai dan figur teladan.

i. *Tafakur alam*

Kegiatan keagamaan yang berupa pengamatan terhadap fenomena alam yang melibatkan unsur bashar (mata) dan unsur bashirah (mata hati) sehingga berakumulasi dengan menghayati kehadiran dan keagungan Yang Maha Besar.

j. Kegiatan Ramadan

Kegiatan keagamaan berupa bimbingan intensif terhadap peserta didik dalam mengisi paket-paket ibadah yang dikemas oleh syariah dalam bulan Ramadan, sehingga ibadah-ibadah tersebut betul-betul menjadi proses pendidikan dan pembinaan kepribadian yang komprehensif dan integrative.

k. Marawis/Kasidah/Nasyid

Kegiatan keagamaan yang memadukan seni suara dan musik yang mengandung misi dakwah dan ditujukan untuk pengembangan minat dan bakat peserta didik sekaligus menjadi wahana pengembangan syiar Islam.

l. Lomba Ketrampilan Agama

Kegiatan perlombaan ketrampilan-ketrampilan yang dikembangkan oleh umat Islam dan diarahkan untuk kepentingan dakwah serta pengembangan syiar Islam.

m. Aksi Sosial

Kegiatan keagamaan dalam bentuk bantuan, santunan, dan atau sebagai pewujudan dari rasa empati dan solidaritas kemanusiaan yang dikembangkan dari ajaran agama Islam.

4. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Bawasanya program kegiatan keagamaan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Begitu pula program ekstrakurikuler keagamaan bertujuan secara umum adalah menghendaki peserta didik menjadi insan kamil, agar setiap peserta didiknya memiliki akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT, program ini sebagai upaya penyempurna dari tujuan pendidikan Islam. Secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam, maka guru tidak hanya bisa mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas saja yang minim pertemuannya. Pendidikan Islam setelah dipelajari dan dipahami dibutuhkan tindak lanjut berupa

pengamalan atau praktek dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya, dan fungsi tersebut sangat bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah, dan wadah pengembangan kecerdasan, kreatifitas dan keterampilan peserta didik.

Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya, dan fungsi tersebut sangatlah bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain. Tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah bagi pengembangan kecerdasan dan kreatifitas peserta didik.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari pendidikan islam, tidak hanya terpaku pada pembelajaran dikelas saja. Akan tetapi setelah dipelajari perlu adanya tindak lanjut berupa pengalaman dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam

menjalankan agamanya, dan fungsi tersebut sangat bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan instusi sekolah, dan wadah pengembangan kecerdasan, kreatifitas dan keterampilan peserta didik.

Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁵

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, dan diri endiri.

²⁵ Departemen Agama RI., *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2015), 9-10.

- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaikbaiknya, secara mandiri maupun kelompok.
- j. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Begitu banyak fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini akan terwujud, manakalah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya dalam hal pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam pelajaran itu lebih sulit daripada mengatur siswa yang berada di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi.²⁶

²⁶ Ibid., 10.

5. Format Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Format kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan nilai yang dikembangkan dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk atau format sebagai berikut:

- a. Individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan seperti qiraah, tartil dan lain-lain.
- b. Kelompok, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik nasyid, ngaji kitab kuning, shalat jenazah dan hadrah.
- c. Klasikal, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- d. Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.
- e. Lapangan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, nilai karakter yang ditanamkan/ditekankan bisa disesuaikan dengan jenis kegiatan ekstrakurikulernya.²⁷

²⁷ Ibid., 14.

6. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, dan kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan intrakurikuler. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler menurut Endang Saifudin Anshari adalah:

- a. Semua peserta didik, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerja sama tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Prosesnya lebih penting daripada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- g. Program dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat terlaksana dengan baik apabila semua peserta didik, guru dan administrasi ikut serta dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

7. Sasaran dan Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik

²⁸ Endang Saifudin Anshari, *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: CV Rajawali, 2015), 33.

itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga pada prinsipnya dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.²⁹

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk perorangan akan dapat menambah wawasan seseorang baik itu dalam bertutur kata dan bersikap tatkala sendiri maupun di depan umum. Hal terpenting adalah menambah pengetahuan serta menyalurkan bakat yang merupakan potensi yang di miliki manusia. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk kelompok mengambil tempat dalam bentuk sikap dan kepribadian siswa sebagai bekal dalam pembinaan hidup bermasyarakat.³⁰

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dipengaruhi beberapa faktor yang merupakan implementasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Adapun faktor intern yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah faktor-faktor psikologis, yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan

²⁹ Departemen Agama RI., *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:

ekstrakurikuler keagamaan yakni metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi guru dengan guru, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk perorangan dan bentuk berkelompok dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menambah pengetahuan serta pembinaan hidup. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler yaitu faktor intern dan ekstern.

8. Mamfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

¹¹ Pendidikan Islam bersumber pada nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan al-Hadist. Dan yang menjadi sasaran dari pendidikan Islam adalah mengintegrasikan Iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia diakhirat, hal ini sesuai dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pada ketentuan umum disebutkan bahwa:³²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2015), 11.

³⁰ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 59.

³¹ ¹¹meto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 69.

³² Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjasarannya* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2014), 3.

¹¹ keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.³³

Ektrakurikuler keagamaan yang merupakan bagian dari pendidikan agama juga memiliki dampak sebagai berikut: Melalui kegiatan ekstrakurikuler, nantinya siswa diharapkan bisa melatih dirinya agar benar-benar mampu memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar, dan jika benar-benar digalakkan sesuai esensinya, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang diserap siswa. Dalam hal ini, pendidikan di sekolah dan luar sekolah, serta pendidikan dalam keluarga maupun luar keluarga harus bersinergi. Disamping itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa akan mempunyai ruang yang lebih luas untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi, minat serta bakat yang dimilikinya.

Bagi sekolah kegiatan ekstrakurikuler cenderung menjadi ajang atau alat promosi bagi sebuah sekolah dalam rangka mempublikasikan seluruh sendi kehidupan disekolah tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu tawaran pilihan dalam mempertimbangkan atau memutuskan orang tua untuk menyekolahkan anaknya atau tidak disekolah²⁹. Selain orang tua, masyarakat sebagai *stake holder* juga selalu berharap agar anak yang dititipkan ke sekolah atau madrasah memenuhi harapan yang

³³ Muhaimin dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 76.

diinginkan agar anak mereka menjadi anak yang rajin ibadah berakhlakul karimah, cerdas, terampil, mandiri, cinta ilmu, dan cinta kemajuan.

9. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Salah satu kelemahan pembinaan keagamaan dalam konteks masyarakat muslim adalah kurang terkelolanya pembinaan tersebut dalam sebuah sistem pengelolaan yang efektif. Oleh karena itu, agar kegiatan ekstrakurikuler sisekolah akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan, maka harus berangkat dari pengeliolaan yang baik. Dalam hal ini dibutuhkan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik.

Menurut Terry (1960) fungsi manajemen terdiri atas: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Akhirnya Piece I and Robinson (1984) berusaha mencari titik kesamaan yang harus ada dalam fungsi-fungsi manajemen yaitu (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaam (*directing/actuating*), dan pengawasan (*controlling*).³⁴ Sekolah dapat mengembangkan alternatif program kegiatan ekstrakurikuler, melalui cara:

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Jika dilihat dari sudut pandang Islam, perencanaan adalah suatu yang sangat perlu karena dalam Islam sendiri diajarkan agar kita selalu berencana.

Dalam perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan.³⁵ Ketiga kegiatan itu adalah:

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai.
 - 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu.
 - 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.
- b. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakan, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan. Perencanaan adalah sebuah proses pengambilan keputusan, maka perencanaan harus dilakukan melalui proses tertentu. Proses tersebut dibagi menjadi enam tahapan:³⁶
- 1) Analisis keadaan (*situational analysis*), pada tahap ini seseorang perencanaan mengumpulkan, menginterpretasi dan menyimpulkan semua informasi yang relevan dengan isu-isu perencanaan yang terpercaya.
 - 2) Menetapkan alternatif tujuan rencana, pada langkah ini, berdasarkan analisis keadaan yang telah dirumuskan, perencanaan harus dibuat alternatif umum dari tujuan yang hendak dicapai.

³⁴ Marno dan Triyo Suproyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2018), 11.

³⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 49.

³⁶ Bateman dan Snell, *Management Competing In The New Era*. (New York: The McGrawHill, 2012), 112.

- 3) Mengevaluasi tujuan dan rencana, pada langkah ini pengambilan keputusan harus mengevaluasi keuntungan, kerugian, dan dampak-dampak yang mungkin timbul dari setiap alternatif tujuan dan rencana yang ada.
- 4) Memilih tujuan dan rencana, pada langkah ini seorang perencana berada dalam posisi memilih tujuan rencana yang paling memungkinkan bisa mencapai harapan yang diinginkan.
- 5) Mengimplementasikannya, rencana kerja yang dipilih harus dilaksanakan.
- 6) Memonitor dan mengontrol pelaksanaan. Sebagai langkah terakhir, semua aktifitas implementasi dari rencana dan tujuan yang ditetapkan harus dimonitori dan dikontrol secara ketat agar tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan yang bisa berakibat tidak tercapai harapan yang dituju.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dilakukan di luar jam pelajaran atau kelas. Kegiatan ini, sebaiknya juga dilakukan lintas di mana setiap peserta didik berhak mengikuti kegiatan tersebut, meskipun untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan harus diikuti secara terbit oleh mereka yang satu kelas dan satu tingkat.

c. Pelaksanaan

Setelah perencanaan dilakukan dan menghasilkan rencana kerja, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan pada hakikatnya akulturasi dari rencana kerja yang telah disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses megoprasionalkan desain atau rencana itu dengan menggunakan berbagai strategi kebijakan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang perlu untuk mencapai tujuan.

Sebagai sebuah sistem, maka implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diawali dengan memasukkan (*input*). Masukan dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah siswa sendiri. Untuk memperoleh masukan siswa maka dilakukan langkah penerimaan siswa. Setelah masukan berupa siswa itu tersedia kemudian dilanjutkan pada tahapan transformasi atau profesi. Pada langkah ini siswa dibina dan dikembangkan dengan berbagai akritisitas kesiswaan yang telah dipersipkan dan direncanakan. Untuk mengetahui hasil dari proses pembinaan maka dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi ini akan menunjukkan tingkat pencapaian prestasi dan kepribadian siswa. Setelah tingkat pencapaian prestasi siswa diketahui, langkah selanjutnya adalah terhadap hasil evaluasi (*outcome*).

Pembinaan siswa adalah proses dimana individu atau peserta didik diberikan sejumlah perlakuan yang telah dipersiapkan secara sistematis bervariasi sehingga dari perlakuan ini akan dihasilkan suatu perubahan perilaku hidup dari individu atau peserta didik yang

bersangkutan yang diharapkan perubahan itu dapat menjawab tantangan dan kebutuhan hidup. Perubahan yang dimaksud adalah adanya peningkatan dalam pengetahuan, nilai-nilai kehidupan, moralitas, dan kehidupan sosial siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Secara langsung kita dapat melihat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mulai dikembangkan sekolah seperti Rohani Islam, baca tulis Al-Qur'an pesantren kilat dan lain sebagainya. Adapun bentuk implementasinya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana pengelolaan dan manfaatnya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Langkah selanjutnya dalam pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan adalah melakukan pengawasan. Oteng sitisna mengartikan suatu proses fungsi dan prinsip administrasi untuk melihat apa yang terjadi sesuai dengan apa yang semestinya. Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan. Pengawasan merupakan penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjalin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan perencanaan dan pelaksanaan dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk

menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi atau terjadi kembali.

Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu:

- 1) Penetapan standar pelaksanaan.
- 2) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan.
- 3) Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah dicapai.
- 4) Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.³⁷

Hasil pengawasan itu nantinya akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan perbaikan dan atau meningkatkan pembinaan siswa disekolah, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai. Dan juga yang terpenting adalah bahwa hasil dari pengawasan ini harus ditindak lanjuti, sebab bila tidak ditindak lanjuti tentu hasil dari pengawasan ini tidak akan bernilai. Selanjutnya hasil dari pengawsan ini sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan kembali perencanaan pembinaan kesiswaan pada periode selanjutnya.

³⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2020), 25.

10. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut. Adapun faktor pendukung program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- b. Memiliki manajemen pengelolaan yang baik
- c. Adanya semangat pada diri siswa
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri
- e. Adanya tanggung jawab

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- a. Sarana prasarana yang kurang memadai
- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- c. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- d. Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa sendiri
- e. Kurang adanya tanggung jawab baik dari guru ataupun peserta didik.³⁸

H. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

f. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Ulbert Silalahi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan

manusia, informasi finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Siswanto berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.³⁹ Menurut George R. Terry perencanaan ialah proses dasar yang digunakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁴⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal.

Suryosubroto mengemukakan hal-hal pokok yang perlu ditetapkan dalam merencanakan program kegiatan adalah isi (materi pelajaran/perkuliahahan yang akan diberikan, metode/alat apa yang akan dipakai dan jadwal pelajaran).⁴¹ Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur sasaran kegiatan, substansi kegiatan, waktu implementasi kegiatan, serta keorganisasiannya, tempat dan sarana.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan serangkaian kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, finansial, isi/materi kegiatan, metode,

³⁸ Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003 (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 2003), 136.

³⁹ B. Siswanto Sastrohadwiryono, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 42.

⁴⁰ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 17.

⁴¹ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 71.

waktu/jadwal dan sarana kegiatan untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan.

11. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Implementasi merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Aswarni Sujud yang menyatakan bahwa implementasi merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan.⁴² Menurut George R. Terry, implementasi (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.⁴³

Rusman berpendapat bahwa implementasi (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.⁴⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan implementasi adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Oteng Sutisna, implementasi kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.⁴⁵ Jadi implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada setiap sekolah dapat berbeda. Implementasi disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sekolah.

⁴² Hartati Sukirman dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 7.

⁴³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 125..

⁴⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 125.

12. Evaluasi Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi pekerjaan tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan program tersebut apakah berhasil atau kurang berhasilnya sebuah program tersebut ketika berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai.⁴⁶

Jadi evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi evaluasi perbuatan dan perkembangan yang dilakukan secara deskriptif. Hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri akan menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan dan juga sebagai bahan untuk meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah baik pada saat kegiatan berlangsung maupun kegiatan sudah selesai.⁴⁷

Menurut Eka Prihatin evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program.⁴⁸ Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai.⁴⁹

⁴⁵ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 286.

⁴⁶ Zurkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, 61.

⁴⁷ Rusman. *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 8.

⁴⁸ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2018), 164.

⁴⁹ Indah Konsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 111.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data atau informasi tentang efektifitas dan dampak dari keseluruhan program serta untuk mengukur sejauh mana tujuan telah dicapai dan juga sebagai alternative dalam pengambilan keputusan.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini ditujukan untuk memperoleh hasil dari kegiatanealuasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolok ukur tingkat efektivitas atau keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, baik saat kegiatan berlangsung maupun saat kegiatan telah selesai.